



digital, serta pembentukan sikap positif terhadap lembaga keuangan akan berkontribusi besar dalam mendorong perilaku menabung.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SmartPLS dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya, membuktikan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap minat menabung di kalangan Generasi Z di Tembilahan. Hal ini terlihat dari hasil uji model pengukuran (outer model) yang menunjukkan bahwa seluruh indikator dalam konstruk Literasi Keuangan dan Minat Menabung memenuhi kriteria validitas konvergen, yaitu memiliki nilai outer loading di atas 0,70 dan nilai AVE di atas 0,50. Artinya, setiap indikator yang digunakan dalam penelitian ini secara efektif dan tepat mengukur konstruk yang dimaksud. Selain itu, uji reliabilitas melalui Cronbach's Alpha dan Composite Reliability menunjukkan bahwa kedua konstruk memiliki nilai reliabilitas yang sangat tinggi, masing-masing berada di atas 0,975. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang kuat dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel



yang diteliti secara stabil. Pada tahap evaluasi model struktural (inner model), nilai R-Square sebesar 0,954 menunjukkan bahwa 95,4% variabilitas dari minat menabung dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan. Ini menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kekuatan prediktif yang sangat baik. Dengan kata lain, peningkatan literasi keuangan akan secara langsung berkontribusi besar terhadap peningkatan minat menabung.

Selanjutnya, hasil uji signifikansi jalur (path coefficient) menunjukkan bahwa koefisien jalur antara literasi keuangan terhadap minat menabung sebesar 0,977 dengan nilai t-statistik sebesar 123,095 dan p-value sebesar 0,000. Ini mengindikasikan adanya pengaruh yang sangat signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh Generasi Z, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk menabung. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa literasi keuangan memegang peranan penting dalam membentuk perilaku finansial yang positif di kalangan generasi muda, khususnya dalam hal menabung. Oleh karena itu, literasi keuangan perlu ditanamkan sejak dini dan diperkuat melalui pendidikan formal maupun nonformal agar dapat mendorong kebiasaan menabung yang lebih baik di masa depan.

## B. SARAN

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:



- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
  2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
  3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

1. Bagi institusi pendidikan, diharapkan dapat mengintegrasikan pendidikan literasi keuangan dalam kurikulum atau melalui pelatihan tambahan agar mahasiswa lebih siap dalam mengelola keuangan pribadi.
2. Bagi lembaga keuangan dan fintech, disarankan untuk memperluas kampanye edukatif mengenai manfaat produk keuangan seperti tabungan dan e-wallet, khususnya yang ditujukan bagi generasi muda.
3. Bagi mahasiswa dan generasi Z lainnya, penting untuk terus meningkatkan pemahaman dan sikap yang positif terhadap pengelolaan keuangan sebagai bekal menuju kemandirian ekonomi.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menjangkau wilayah yang lebih luas dan menambahkan variabel lain seperti gaya hidup konsumtif atau pengaruh media sosial untuk memperluas pemahaman tentang perilaku keuangan Gen Z.